

Pemanfaatan Lahan Pembuangan Sampah menjadi Apotek Hidup di SD Negeri 34 Mataram

Muhammad Abi Rizky^{1*}, M. Riki Zikrullah¹, M. Syidqi Johan¹, Nikmat Rahmatullah¹, I Dewa Gede Kawianjana¹, Zuhijri¹, Izza Pratama¹, Naufal Daffa Al Amin¹, Nisrina Maitsalana¹

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

*abysmgh@gmail.com

Abstract

Waste is one of the problems faced by every city, not only in Indonesia but also becoming a global problem. One reason is that the behavior of primary to secondary school students is also involved in contributing large amounts of garbage and decreasing the quality of the environment, especially in the school environment or other educational institutions. Such a clean and healthy lifestyle should also be implemented in the school environment. SDN 34 Mataram is one of the schools that needs to infuse insights about environmental health. One of the efforts that can be done in SDN 34 Mataram is by carrying out activities of cleaning and administration of the school environment as well as as a living pharmacy land. In the process of implementation of this activity started with the permits on the part of the school, discussion of schedules, gotong royong land cleaning, creation of gapura, land renovation, planting and ended with evaluation activities. The result of this activity is the awareness of students about the importance of healthy living behavior especially in the school environment. With the help of this living pharmacy, students can also gain insights related to medicinal plants and their properties.

Keywords: garbage; environment; land; living pharmacy; efficacy

Abstrak

Masalah sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh setiap kota, tidak hanya di Indonesia tetapi juga menjadi permasalahan yang mendunia. Salah satu penyebabnya adalah perilaku siswa sekolah dasar sampai menengah juga ikut memberikan sumbangan sampah yang besar dan menurunkan kualitas lingkungan, terutama pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Perilaku hidup bersih dan sehat tersebut juga perlu diterapkan di lingkungan sekolah. SD Negeri 34 Mataram merupakan salah satu sekolah yang perlu menanamkan wawasan mengenai kesehatan lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di SD Negeri 34 Mataram yaitu dengan melakukan kegiatan pembersihan dan tata kelola lingkungan sekolah serta sebagai lahan apotek hidup. Pada proses pelaksanaannya kegiatan ini diawali dengan melakukan perizinan pada pihak sekolah, diskusi jadwal, gotong royong pembersihan lahan, pembuatan gapura, renovasi lahan, penanaman tanamandan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya kesadaran siswa tentang pentingnya perilaku hidup sehat terutama di lingkungan sekolah. Dengan adanya apotek hidup ini juga siswa dapat mendapat wawasan terkait tanaman-tanaman obat serta khasiatnya.

Kata Kunci: sampah; lingkungan; lahan; apotek hidup; khasiat

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh setiap kota, tidak hanya di Indonesia tetapi juga menjadi permasalahan yang mendunia (Sari dkk., 2023). Permasalahan sampah merupakan sesuatu yang dianggap sederhana tetapi berdampak sangat besar (Purnami, 2021). Aktivitas yang dilakukan sehari-hari seperti aktivitas pada tempat makan, pemukiman, industri, dan rumah sakit menjadi agen penyumbang sampah di tiap kota. Selain itu, perilaku siswa sekolah dasar sampai menengah juga ikut memberikan sumbangan sampah yang besar dan menurunkan kualitas lingkungan, terutama pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut tentunya membuat kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi terganggu. Menurut (Candrawati & Widiani, 2015) dalam (Aminah dkk., 2021) lingkungan sekolah yang sehat tentu sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk kesadaran individu maupun masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang sehat (Manyullei dkk., 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat tersebut juga perlu diterapkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah mempunyai peranan penting terkait sanitasi lingkungan untuk mencegah tersebarnya penyakit di lingkungan sekolah (Hanif dkk., 2019). Sekolah perlu mengadakan pendidikan wawasan lingkungan yang berkelanjutan baik berupa pembersihan area-area sekolah, maupun adanya terobosan baru berupa kegiatan-kegiatan yang akan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah. Untuk memahami hakikat peduli lingkungan, maka perlu dilakukan sosialisasi agar semua pihak dapat memanfaatkan hasilnya untuk ikut serta dalam pelestarian lingkungan (Anastya Zalfa dkk., 2022).

SD Negeri 34 Mataram merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kota Mataram. Sekolah ini merupakan sekolah yang perlu menanamkan wawasan mengenai kesehatan lingkungan. Bukan tanpa sebab, pada salah satu bagian di wilayah lingkungan sekolah, terdapat area pembuangan sampah yang tentunya dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan warga sekolah. Perlu adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk memberdayakan siswa agar bisa dan mau melakukan perilaku yang lebih baik demi kesehatan lingkungan sekolah (Salim dkk., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan di SD Negeri 34 Mataram yaitu dengan melakukan kegiatan pembersihan dan tata kelola lingkungan sekolah serta mencari alternatif pengelolaan lahan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat. Pengelolaan lahan sekolah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lahan apotek hidup. Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian lahan yang ditanami tanaman-tanaman obat (Banu, 2021). Tanaman yang ditanam di apotek hidup biasanya adalah tanaman-tanaman yang berkhasiat bagi kesehatan, misalnya jahe, kunyit, lengkuas, kumis kucing,

dan lain sebagainya (Anggraeny & Hapsari, 2018). Hasil dari tanaman apotek hidup dapat dimanfaatkan sebagai obat oleh siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah (Novita dkk., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei di SD Negeri 34 Mataram. Kegiatan ini dilakukan dengan mengalihfungsikan lahan pembuangan sampah sebagai lahan yang digunakan sebagai media penanaman apotek hidup. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

a. Melakukan perizinan

Sebelum memulai kegiatan pengabdian di SD Negeri 34 Mataram, tim pengabdian Kampus Mengajar terlebih dahulu melakukan perizinan pada pihak sekolah. Perizinan tersebut dilakukan dengan kepala sekolah dan juga dengan persetujuan bapak dan ibu guru yang ada di sekolah.



Gambar 1. Melakukan Perizinan ke Sekolah

b. Diskusi Penyusunan Jadwal Kegiatan

Pada tahapan ini, setelah tim pengabdian diberikan izin oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatan pengabdian, selanjutnya diadakan juga diskusi penyusunan jadwal. Diskusi penyusunan jadwal ini dimaksudkan supaya setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditargetkan oleh tim. Diskusi ini membahas kegiatan pengabdian mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

c. Gotong Royong Pembersihan Lahan

Setelah tahapan penyusunan jadwal dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan gotong royong pembersihan lahan yang awalnya dijadikan sebagai lahan pembuangan sampah. Kegiatan gotong royong ini diikuti secara antusias

oleh siswa. Gotong royong dilakukan untuk membersihkan lahan serta menyiapkan lahan tersebut supaya dapat dijadiann lahan apotek hidup.



Gambar 2. Gotong Royong Pembersihan Lahan

d. Pembuatan Gapura Apotek Hidup

Tahap selanjutnya adalah pembuatan gapura apotek hidup. Gapura ini sendiri sebagai pintu atau gerbang untuk masuk ke wilayah apotek hidup yang dibuat. Pembuatan gapura ini memanfaatkan bambu sebagai tiang penyangga serta atapnya. Pembuatan gapura ini menghabiskan setidaknya 3 pohon bambu. Gapura ini diletakkan atau dipasang pada bagian depan pintu masuk lahan apotek hidup tersebut.



Gambar 3. Pembuatan Gapura Apotek Hidup

e. Renovasi Lahan Penanaman

Setelah pembuatan gapura selesai, selanjutnya adalah kegiatan renovasi lahan penanaman. Renovasi ini dilakukan dengan memperbaiki bagian lahan yang belum di semen, melakukan pengecatan pada tembok yang membatasi lahan, dan menghias bebatuan untuk diletakkan di depan lahan apotek hidup serta memberikan tulisan-tulisan yang menarik.



Gambar 4. Renovasi Lahan Penanaman

f. Penanaman Tanaman Apotek Hidup

Setelah dilakukan renovasi pada kegiatan sebelumnya, selanjutnya adalah langkah akhir atau puncak dari kegiatan yang dibuat yaitu penanaman tanaman apotek hidup. Tanaman-tanaman yang ditanam diantaranya adalah jahe, kunyit, lengkuas, dan tanaman serai. Proses penanaman tanaman ini juga diikuti oleh siswa. Terlihat siswa cukup aktif dan antusias untuk mengikuti penanaman tanaman apotek hidup. Pada saat kegiatan penanaman siswa juga dikenalkan dengan jenis-jenis dan khasiat dari tanaman-tanaman tersebut.



Gambar 5. Penanaman Tanaman Apotek Hidup

g. Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu tahapan evaluasi, pada tahapan ini tim pengabdian melakukan pengecekan terkait kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Pengecekan dilakukan dengan tujuan melihat dan meninjau hasil kerja dengan perencanaan awal sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN .

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, didapatkan hasil berupa terlaksananya kegiatan-kegiatan pengabdian sesuai dengan urutan kegiatan yang sudah terjadwal. Pada tahap perizinan, tim pengabdian mendapatkan izin dan dukungan langsung dari pihak sekolah untuk melakukan pengabdian. Kemudian pada kegiatan-kegiatan selanjutnya seperti pembersihan lahan, pembuatan gapura, serta renovasi lahan, berjalan sesuai dengan perencanaan awal dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pada tahapan kegiatan berupa penanaman tanaman apotek hidup, tim pengabdian mengajak serta siswa dalam kegiatan tersebut. Hal itu dimaksudkan supaya siswa dapat menambah wawasannya terkait apotek hidup serta tanaman-tanaman yang termasuk didalamnya. Pengalihfungsian lahan tempat pembuangan sampah menjadi lahan apotek hidup merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian Kampus Mengajar untuk memberikan kesadaran kepada para siswa, guru, maupun masyarakat yang berada di wilayah lingkungan sekolah tentang pentingnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Dalam pelaksanaan tiap-tiap kegiatan keikutsertaan siswa menjadi poin penting dan utama sebagai sarana pembelajaran langsung tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil dari kegiatan alih fungsi lahan ini yaitu adanya lahan apotek hidup yang asri dan dapat dikembangkan oleh siswa dan sekolah.



Gambar 6. Lahan Apotek Hidup

Sekolah dapat melakukan pengembangan dan pembaharuan terhadap apotek hidup diantaranya dengan cara menanam tanaman-tanaman obat lainnya, sehingga wawasan siswa terkait apotek hidup juga semakin bertambah. Selain itu, sekolah juga dapat

menambahkan informasi berupa khasiat-khasiat yang dimiliki oleh tiap-tiap tanaman yang di tanam di apotek hidup. Pembuatan apotek hidup di SD Negeri 34 Mataram dapat menjadi langkah awal bagi sekolah dalam pemberian wawasan tentang pentingnya lingkungan sekolah yang sehat. Sekolah juga dapat melakukan sosialisasi atau memberikan informasi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat terutama di lingkungan sekolah, serta menerapkan aturan-aturan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan tersebut.



Gambar 7. Tampak Depan Apotek Hidup

4. SIMPULAN

Pengalihfungsian lahan pembuangan sampah yang ada di lingkungan sekolah menjadi lahan penanaman apotek hidup memberikan dampak dan manfaat yang besar terutama bagi siswa dan lingkungan sekolah sendiri. Dengan adanya pengalihfungsian lahan ini, membuat para siswa sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tersebut juga berdampak pada kenyamanan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Disamping itu, dengan adanya tanaman apotek hidup, dapat menambah wawasan siswa terkait tanaman obat-obatan serta khasiat yang dimiliki tanaman tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri 34 Mataram yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian serta memberikan dukungan penuh selama kegiatan pengabdian berlangsung.

6. REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian berupa pengalihfungsian lahan pembuangan sampah menjadi lahan apotek hidup perlu dilanjutkan dan dikembangkan diantaranya dengan penambahan jenis tanaman-tanaman obat, maupun perawatan tanaman lebih lanjut agar khasiat yang dimiliki tanaman tersebut kemudian dapat dimanfaatkan.

7. REFERENSI

- Aminah, S., Huliatusisa, Y., & Magdalena, I. (2021). USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Anastya Zalfa, A. Z., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMAN 111 JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 835. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>
- Anggraeny, K. D., & Hapsari, R. R. (2018). PEMANFAATAN LAHAN UNTUK APOTEK HIDUP DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN PADAT, TAHUNAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.453>
- Banu, L. S. (2021). Review: Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 82–87. <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1442>
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2019). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 46–53. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.15>
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Novita, A. N., Purba, A. N., & Julia, H. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Penanaman Apotek Hidup Sebagai Penyedia Obat Herbal. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 45–49. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4649>
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Sari, A. K., Jubaidi, J., & Mulyati, S. (2023). MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KOTA BENGKULU. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 6–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4046>